

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana berlandaskan pada anggapan bahwa semua gejala dapat diukur dan diubah ke dalam bentuk angka-angka serta memungkinkan untuk menggunakan teknik analisis statistik. Adapun dilihat dari metodenya, penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak terdapat manipulasi variabel bebas atau tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*) pada variabel bebasnya. Selain itu, variabel-variabel bebasnya sudah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan terhadap variabel terikat sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang telah berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung. Semua Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Membalong dijadikan tempat penelitian dan di kecamatan tersebut memang tidak terdapat sekolah dasar swasta. Alasan pemilihan Kecamatan Membalong sebagai lokasi penelitian karena hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, keterampilan mengajar guru, fasilitas sekolah, dan minat belajar siswa kelas V SD di kecamatan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan identifikasi masalah melalui kegiatan pengamatan dan wawancara, studi pustaka, penyusunan proposal dan instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, dan pengurusan surat ijin penelitian. Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan penelitian mulai dari tanggal 21 November 2018 sampai dengan bulan 19 Desember 2018. Saat pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pengumpulan data penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Setelah itu, dilakukan kegiatan interpretasi hasil penelitian dan penyusunan laporan akhir penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berkaitan dengan keseluruhan individu yang dijadikan subjek penelitian. Creswell (2012: 142) mengemukakan bahwa populasi merupakan sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama. Dengan demikian, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri se-Kecamatan Membalong, Kabupaten Belitung tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan data dari UPTD Kecamatan Membalong, jumlah siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong yaitu 434 siswa. Jumlah populasi sebanyak 434 tersebut diperoleh dari jumlah seluruh siswa kelas V yang ada di 30 SD Negeri se-Kecamatan Membalong. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini

dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1.	SD Negeri 1 Membalong	19
2.	SD Negeri 2 Membalong	10
3.	SD Negeri 3 Membalong	14
4.	SD Negeri 4 Membalong	12
5.	SD Negeri 5 Membalong	12
6.	SD Negeri 6 Membalong	13
7.	SD Negeri 7 Membalong	4
8.	SD Negeri 8 Membalong	8
9.	SD Negeri 9 Membalong	11
10.	SD Negeri 10 Membalong	11
11.	SD Negeri 11 Membalong	10
12.	SD Negeri 12 Membalong	14
13.	SD Negeri 13 Membalong	8
14.	SD Negeri 14 Membalong	8
15.	SD Negeri 15 Membalong	20
16.	SD Negeri 16 Membalong	23
17.	SD Negeri 17 Membalong	20
18.	SD Negeri 18 Membalong	7
19.	SD Negeri 19 Membalong	19
20.	SD Negeri 20 Membalong	15
21.	SD Negeri 21 Membalong	28
22.	SD Negeri 22 Membalong	39
23.	SD Negeri 23 Membalong	17
24.	SD Negeri 24 Membalong	16
25.	SD Negeri 25 Membalong	16
26.	SD Negeri 26 Membalong	8
27.	SD Negeri 27 Membalong	10
28.	SD Negeri 28 Membalong	9
29.	SD Negeri 29 Membalong	10
30.	SD Negeri 30 Membalong	23
Jumlah Total		434

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Hal-hal yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Penentuan sampel dapat menggunakan berbagai teknik. Adapun teknik *sampling* pada penelitian ini

menggunakan teknik *cluster random sampling*. Melalui teknik ini, jumlah sampel penelitian yang diambil berdasarkan pengelompokan tertentu dan setiap subjek memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengelompokkan sekolah berdasarkan letak geografisnya, di mana ada tiga kategori yaitu daratan berbukit, daratan berawau-rawa, dan daerah pesisir pantai.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau ketepatan sampel penelitian sebesar 95% (Riduwan & Akdon, 2009: 249). Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel penelitian sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{434}{434.(0,05)^2+1} = \frac{434}{2,085} = 208, 153 \text{ dibulatkan menjadi } 208 \text{ sampel.}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sejumlah 208 sampel. Langkah selanjutnya yaitu menentukan sampel penelitian dari masing-masing kelompok dengan menggunakan teknik *random sampling* sesuai kebutuhan. Pengambilan sampel penelitian secara random atau acak dapat dilakukan dengan bilangan random, komputer, maupun undian. Penelitian ini menggunakan cara undian, di mana masing-masing siswa dari setiap sekolah dasar yang diteliti akan

diundi sesuai dengan kelompoknya. Langkah pengundiannya yaitu: (1) membuat daftar semua siswa dari setiap sekolah dasar yang akan diteliti sesuai dengan kelompoknya, (2) memberi kode berupa angka untuk masing-masing siswa di setiap sekolah dasar sesuai dengan kelompoknya, (3) menulis angka tersebut pada selembar kertas kecil, (4) menggulung semua kertas kecil tersebut dan setiap gulungan dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, (5) menyediakan tiga kotak dan melabeli setiap kotak dengan nama masing-masing kelompoknya, (6) memasukkan gulungan-gulungan kertas tersebut ke dalam setiap kotak yang sesuai dengan kelompoknya, (6) mengocok setiap kotak tersebut secara bergiliran, dan (7) mengambil satu persatu gulungan tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil pengundian tersebut, maka didapatkan jumlah sampel secara keseluruhan yaitu sejumlah 237 siswa SD se-Kecamatan Membalong. Adapun jumlah sampel secara matematis berdasarkan rumus Riduwan & Akdon 208 siswa SD se-Kecamatan Membalong. Oleh karena itu, terdapat tambahan sampel sejumlah 29 siswa. Tambahan sampel tersebut untuk menjaga kemungkinan instrumen yang rusak, tidak diisi secara menyeluruh (terdapat butir pernyataan yang tidak diisi responden, maupun instrumen yang tidak dikembalikan oleh responden. Rincian sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No.	Letak Geografis Sekolah	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa	Total
1.	Daratan Berbukit	SD Negeri 2 Membalong	10	110
		SD Negeri 16 Membalong	23	
		SD Negeri 19 Membalong	17	
		SD Negeri 21 Membalong	26	
		SD Negeri 22 Membalong	34	
2.	Daratan Berawa-Rawa	SD Negeri 1 Membalong	18	62
		SD Negeri 4 Membalong	12	
		SD Negeri 6 Membalong	13	
		SD Negeri 8 Membalong	8	
		SD Negeri 9 Membalong	11	
3.	Daerah Pesisir Pantai	SD Negeri 3 Membalong	14	65
		SD Negeri 5 Membalong	12	
		SD Negeri 11 Membalong	9	
		SD Negeri 15 Membalong	15	
		SD Negeri 17 Membalong	15	
Jumlah Total				237

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau hal-hal apa saja yang akan diteliti.

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 2). Secara umum, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang

menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini ada tiga yaitu lingkungan keluarga (X_1), persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_2), dan fasilitas sekolah (X_3).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Ada satu variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu minat belajar (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan deskripsi secara spesifik tentang variabel penelitian yang akan diteliti. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi kekeliruan pada saat penelitian. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Lingkungan Keluarga (X_1)

Lingkungan keluarga siswa merupakan segala hal yang berkaitan dengan anggota keluarga siswa seperti karakteristik anggota keluarga maupun segala situasi dan kondisi yang terjadi di dalam keluarga seperti sikap serta tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Adapun indikator-indikator lingkungan keluarga yaitu cara mendidik anak, hubungan atau relasi antar anggota keluarga, keterlibatan orang tua, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru (X_2)

Persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan pandangan atau tanggapan siswa tentang kemampuan atau kecakapan guru dalam

melaksanakan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman belajar yang bermakna. Adapun indikator persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru meliputi indikator keterampilan dasar mengajar guru yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam mengamati dan menilai keterampilan tersebut yaitu keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengajar kelompok kecil, mengelola kelas, dan menutup pelajaran.

c. Fasilitas Sekolah (X₃)

Fasilitas sekolah merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk mengoptimalkan produktivitasnya dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah serta bermakna. Fasilitas sekolah terdiri dari fasilitas sekolah sebagai sumber daya material dan sumber daya fisik. Adapun indikator fasilitas sekolah dari kedua aspek tersebut yang digunakan dalam penelitian ini mencakup ruangan atau benda-benda yang sering diamati dan digunakan oleh siswa serta berperan penting dalam proses pembelajaran. Indikator dari fasilitas sekolah sebagai sumber daya material mencakup ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran. Indikator fasilitas sekolah sebagai sumber daya fisik mencakup ketersediaan ruang kelas dan perlengkapannya, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang khusus, serta tempat bermain atau berolahraga.

d. Minat Belajar (Y)

Minat belajar merupakan keadaan psikologis atau kecenderungan motivasional untuk belajar sehingga menimbulkan ketertarikan pada suatu topik atau aktivitas tertentu dan terdorong untuk belajar secara lebih mendalam dengan memusatkan seluruh perhatiannya pada topik atau materi pelajaran yang sedang diberikan. Adapun indikator-indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, keinginan untuk mencari tahu informasi baru atau yang ingin diketahui, keterlibatan, dan perhatian.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner atau angket dalam rangka mengumpulkan data penelitian. Adapun penjabaran lebih lanjut dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dengan memusatkan perhatian pada suatu objek menggunakan alat indera dan mencatat gejala yang tampak dari objek yang diteliti tersebut secara sistematis (Arikunto, 2013: 199). Pada penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh responden. Adapun dilihat dari segi instrumentasi yang digunakan,

maka peneliti menggunakan observasi terstruktur/sistematis karena observasi yang akan dilakukan telah dirancang secara sistematis berkaitan dengan apa yang akan diamati sehingga digunakan pedoman lembar observasi saat kegiatan observasi dilaksanakan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (keterampilan mengajar guru dan fasilitas sekolah) pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data jika ingin melakukan studi pendahuluan mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden. Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur karena peneliti sudah mengetahui informasi apa saja yang ingin diperoleh (Sugiyono, 2013: 194). Wawancara ini sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan fasilitas sekolah) pada siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung.

c. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013: 193). Angket yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, di mana responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket ini disusun berdasarkan skala Likert dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Definisi		Bobot Pernyataan	
		<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Selalu	Sangat Setuju	4	1
Sering	Setuju	3	2
Kadang-kadang	Tidak Setuju	2	3
Tidak Pernah	Sangat Tidak Setuju	1	4

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yaitu lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, fasilitas sekolah, dan minat belajar siswa kelas V SD Se-Kecamatan Membalong.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, angket lingkungan keluarga, angket persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, angket fasilitas sekolah, dan angket minat belajar. Adapun penjelasan dari masing-masing instrumen tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi pada penelitian ini digunakan sebagai pedoman studi pendahuluan untuk pengamatan tentang keterampilan mengajar guru, fasilitas sekolah, dan minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung. Oleh karena itu, terdapat 3 lembar observasi pada penelitian ini yaitu lembar

observasi keterampilan mengajar guru, lembar observasi fasilitas sekolah, dan lembar observasi minat belajar. Lembar observasi tersebut disusun menggunakan format *checklist* yang terdiri dari pilihan “Ya” dan “Tidak”. Adapun kisi-kisi dari lembar observasi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 1.a halaman 249.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai panduan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua siswa berkaitan dengan permasalahan tentang lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, fasilitas sekolah, dan minat belajar siswa kelas V SD se-Kecamatan Membalong, Belitung. Oleh karena itu, terdapat tiga pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara guru, pedoman wawancara siswa, dan pedoman wawancara orang tua. Pedoman wawancara guru digunakan untuk mengetahui masalah/informasi yang berkaitan dengan keterampilan mengajar guru. Pedoman wawancara siswa digunakan untuk mengetahui masalah/informasi yang berkaitan dengan lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, fasilitas sekolah, dan minat belajar. Adapun pedoman wawancara orang tua siswa digunakan untuk mengetahui masalah/informasi yang berkaitan dengan lingkungan keluarga. Adapun kisi-kisi ketiga pedoman wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.b halaman 250.

c. Angket Lingkungan Keluarga

Angket lingkungan keluarga digunakan untuk mengukur kondisi lingkungan keluarga di mana anak tinggal dan belajar di luar sekolah. Angket ini disusun

berdasarkan 5 indikator lingkungan keluarga, yaitu: (1) cara mendidik anak, (2) hubungan atau relasi antar anggota keluarga, (3) keterlibatan orang tua, (4) suasana rumah, dan (5) keadaan ekonomi keluarga. Indikator cara mendidik anak dijabarkan melalui empat deskriptor yaitu menerapkan gaya pengasuhan otoritarian, menerapkan gaya pengasuhan otoritatif, menerapkan gaya pengasuhan yang melalaikan, dan menerapkan gaya pengasuhan yang memanjakan. Indikator hubungan atau relasi antar anggota keluarga dijabarkan melalui dua deskriptor yaitu interaksi dengan orang tua, dan interaksi dengan saudara. Indikator keterlibatan orang tua berkaitan dengan tindakan orang tua untuk membantu anaknya dalam belajar. Indikator suasana rumah berkaitan dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Indikator keadaan ekonomi keluarga berkaitan dengan ketersediaan fasilitas belajar. Indikator dan deskriptor tersebut kemudian dijelaskan lebih detail melalui 18 butir pernyataan baik pernyataan positif ataupun negatif. Adapun kisi-kisi angket lingkungan keluarga secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.c halaman 252.

d. Angket Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru

Angket persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru digunakan untuk mengukur pandangan siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Angket ini disusun berdasarkan 8 indikator persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, yaitu: (1) keterampilan membuka pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan mengadakan variasi, (6) keterampilan mengajar kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8)

keterampilan menutup pelajaran. Indikator keterampilan membuka pelajaran dijabarkan melalui tiga deskriptor yaitu menarik perhatian siswa, memberikan acuan, dan membuat kaitan.

Indikator keterampilan menjelaskan dijabarkan melalui tiga deskriptor yaitu menjelaskan materi pelajaran secara jelas dan sesuai dengan karakteristik siswa, menggunakan contoh-contoh, serta memberikan balikan. Indikator keterampilan bertanya dijabarkan melalui lima deskriptor yaitu memberikan pertanyaan secara jelas dan singkat, memberikan waktu berpikir, memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, memberikan informasi tambahan atau petunjuk, dan memberikan kesempatan untuk menilai/menanggapi jawaban yang disampaikan. Indikator keterampilan memberikan penguatan dijabarkan melalui dua deskriptor yaitu memberikan secara verbal dan memberikan penguatan secara non verbal. Indikator keterampilan mengadakan variasi dijabarkan melalui dua deskriptor yaitu melakukan variasi gaya mengajar serta melakukan variasi media dan bahan pengajaran. Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dijabarkan melalui dua deskriptor yaitu mengorganisasi kegiatan belajar serta membimbing dan memudahkan belajar. Indikator keterampilan mengelola kelas berkaitan dengan kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Indikator keterampilan menutup pelajaran dijabarkan melalui dua deskriptor yaitu meninjau kembali dengan cara merangkum inti pelajaran serta mengakhiri proses pembelajaran. Indikator dan deskriptor tersebut kemudian dijelaskan lebih detail melalui 24 butir pernyataan baik pernyataan positif ataupun negatif. Adapun kisi-kisi angket persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara lebih rinci

dapat dilihat pada lampiran 1.d halaman 253.

e. Angket Fasilitas sekolah

Angket fasilitas sekolah digunakan untuk mengukur kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dalam rangka membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Angket ini disusun berdasarkan 6 indikator fasilitas sekolah dan tercakup ke dalam dua aspek fasilitas sekolah. Adapun keenam indikator tersebut, yaitu: (1) ketersediaan sumber belajar, (2) ketersediaan media pembelajaran, (3) ketersediaan ruang kelas dan perlengkapannya, (4) ketersediaan ruang perpustakaan, (5) ketersediaan ruang khusus, dan (6) ketersediaan tempat bermain atau berolahraga.

Indikator ketersediaan sumber belajar berkaitan dengan adanya sumber belajar yang memadai. Indikator ketersediaan media pembelajaran berkaitan dengan adanya media pembelajaran visual. Indikator ketersediaan ruang kelas dan perlengkapannya dijabarkan melalui sembilan deskriptor yaitu ukuran ruang kelas, pencahayaan di dalam ruang kelas (ketersediaan jendela dan lampu), warna ruang kelas, pengaturan udara di dalam ruang kelas (ketersediaan ventilasi), adanya furnitur kelas dengan kondisi fisik yang bagus, adanya papan tulis yang memadai beserta perlengkapannya, adanya papan buletin atau papan pajang, adanya peralatan untuk menyimpan barang tertentu, serta adanya perlengkapan lain untuk mendukung proses pembelajaran. Indikator ketersediaan ruang perpustakaan berkaitan dengan adanya ruang perpustakaan yang luas dengan sumber bacaan yang lengkap. Indikator ketersediaan ruang khusus dijabarkan melalui tiga deskriptor yaitu adanya klinik/UKS dengan perlengkapan yang

memadai, adanya toilet yang bersih, dan adanya kantin yang memadai. Indikator ketersediaan tempat bermain atau berolahraga berkaitan dengan adanya tempat bermain atau berolahraga yang memadai. Indikator dan deskriptor tersebut kemudian dijelaskan lebih detail melalui 22 butir pernyataan baik pernyataan positif ataupun negatif. Adapun kisi-kisi angket fasilitas sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.e halaman 255.

f. Angket Minat Belajar

Angket minat belajar digunakan untuk mengukur seberapa tinggi minat belajar siswa kelas V sekolah dasar. Angket ini disusun berdasarkan 5 indikator minat belajar, yaitu: (1) perasaan senang, (2) ketertarikan, (3) keinginan untuk mencari tahu informasi baru atau yang ingin diketahui, (4) keterlibatan, dan (5) perhatian.

Indikator perasaan senang berkaitan dengan rasa senang terhadap proses pembelajaran. Indikator ketertarikan berkaitan dengan rasa tertarik terhadap materi pelajaran. Indikator keinginan untuk mencari tahu informasi baru atau yang ingin diketahui dijabarkan melalui tiga deskriptor yaitu mencari tahu informasi baru atau yang ingin diketahui dengan bertanya pada sumber yang terpercaya, mencari tahu informasi baru atau yang ingin diketahui dengan membaca sumber belajar, dan mengamati objek atau peristiwa yang baru dan ingin diketahui. Indikator keterlibatan berkaitan dengan keterlibatan (ikut terlibat) dalam setiap kegiatan pembelajaran. Indikator perhatian berkaitan dengan kegiatan memperhatikan penjelasan dari guru dan teman. Indikator dan deskriptor tersebut kemudian dijelaskan lebih detail melalui 14 butir pernyataan baik pernyataan

positif ataupun negatif. Adapun kisi-kisi angket minat belajar secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 1.f halaman 257.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2013: 348). Maksud dari pernyataan tersebut yaitu instrumen tersebut dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Adapun penjelasan kedua jenis validitas tersebut yaitu sebagai berikut.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi bertujuan untuk mengukur sejauh mana butir instrumen penelitian mencakup keseluruhan isi obyek yang diukur. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian validitas isi yaitu: (1) menyusun butir-butir instrumen penelitian berdasarkan indikator untuk masing-masing variabel; (2) mengonsultasikan instrumen tersebut pada ahli instrumen; dan (3) melakukan uji coba instrumen penelitian.

Pembuktian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh tim *expert judgement* yang terdiri dari tiga orang dosen ahli instrumen. Setelah *expert judgement* melakukan pengecekan instrumen, maka langkah selanjutnya yaitu memberikan penilaian terhadap setiap butir pernyataan dengan skala penilaian

berupa *rating scale* politomi dengan rentang nilai 1 – 5. Dari ketiga dosen ahli instrumen tersebut, hanya dua dosen yang memberikan skor pada skala penilaian instrumen. Adapun hasil penilaian instrumen oleh dua ahli instrumen (*expert judgement*) dapat dilihat pada lampiran 4.b halaman 295. Peneliti kemudian melakukan perhitungan validitas isi menggunakan indeks V dari Aiken. Adapun rumus indeks V dari Aiken yaitu sebagai berikut (Retnawati, 2016: 18).

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

- V = Indeks kesepakatan rater mengenai validitas butir
 s = $r - lo$
 lo = Skor terendah dalam kategori penyekoran (dalam hal ini = 1)
 c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater
 r = Skor kategori pilihan rater
 n = Banyaknya rater

Adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasi nilai validitas isi yang diperoleh dari perhitungan dengan indeks V dari Aiken dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Validasi

Hasil Validitas	Kriteria Validitas
$0,80 < V \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < V \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < V \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < V \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < V \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan indeks V dari Aiken untuk masing-masing instrumen penelitian, diperoleh hasil yaitu butir-butir instrumen lingkungan keluarga paling banyak termasuk kategori tinggi, butir-butir instrumen persepsi

siswa tentang keterampilan mengajar guru paling banyak termasuk kategori sangat tinggi, butir-butir instrumen fasilitas sekolah paling banyak termasuk kategori sangat tinggi, dan butir-butir instrumen minat belajar paling banyak termasuk kategori sangat tinggi. Berikut ini hasil rekapitulasi hasil validasi isi keempat variabel penelitian berdasarkan hasil *expert judgement*.

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Validasi Isi oleh Ahli Instrumen

No.	Variabel	Kriteria Validitas	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Lingkungan Keluarga	Sangat tinggi	2, 6, 9, 17, dan 19	5
		Tinggi	1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 20, 21, dan 22	16
		Cukup	18	1
2.	Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru	Sangat tinggi	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, dan 30	22
		Tinggi	1, 9, 10, 11, 26, dan 27	6
		Cukup	12 dan 20	2
3.	Fasilitas Sekolah	Sangat tinggi	2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, dan 21	14
		Tinggi	1, 14, 19, 20, 22, 23, dan 25	7
		Cukup	3, 6, 16, dan 24	4
4.	Minat Belajar	Sangat tinggi	2, 3, 4, 5, 7, 9, 11, dan 12	8
		Tinggi	1, 6, 8, 10, dan 13	5
		Cukup	14 dan 15	2

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa butir pernyataan pada variabel lingkungan keluarga sebanyak 23% termasuk pada kategori sangat tinggi, 73% termasuk pada kategori tinggi, dan 4% termasuk pada kategori cukup. Butir pernyataan pada variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebanyak 73% termasuk kategori sangat tinggi, 20% termasuk kategori tinggi, dan

7% termasuk kategori cukup. Butir pernyataan pada variabel fasilitas sekolah sebanyak 56% termasuk kategori sangat tinggi, 28% termasuk kategori tinggi, dan 16% termasuk kategori cukup. Butir pernyataan pada variabel minat belajar sebanyak 54% termasuk kategori sangat tinggi, 33% termasuk kategori tinggi, dan 13% termasuk kategori cukup. Dengan demikian, secara keseluruhan hasil validasi variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, variabel fasilitas sekolah, dan variabel minat belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun variabel lingkungan keluarga termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penghitungan validasi isi secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 4.d halaman 348.

Setelah dilakukan validasi isi, kemudian keempat angket penelitian diujicobakan pada 30 siswa kelas V SD yang diambil secara acak dari enam sekolah dasar yang berada di luar Kecamatan Membalong. Keenam sekolah tersebut dipilih berdasarkan letak geografinya, di mana 2 sekolah terletak di daerah pesisir pantai, dua sekolah terletak di daratan berbukit, dan 2 sekolah terletak di daratan berawa-rawa. Pemilihan sekolah dan subyek uji coba tersebut bertujuan agar terjadi kesamaan karakteristik dengan subyek penelitian karena sekolahnya terletak di daerah dengan kondisi geografis yang sama. Pengujian angket penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk bertujuan untuk membuktikan kebermaknaan skor hasil pengukuran. Proses pembuktianya dapat dilakukan dengan membuktikan bahwa konstruk instrumen memang ada dan kemudian dibuktikan hasil pengukurannya

secara empiris. Pembuktian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan analisis faktor. Menurut Azwar (2016: 136), analisis faktor merupakan kumpulan prosedur matematik yang kompleks guna menganalisis hubungan di antara variabel-variabel dan menjelaskan hubungan tersebut dalam bentuk kelompok variabel terbatas yang disebut faktor.

Metode analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis faktor eksploratori. Adapun prosedur uji pertama dalam analisis faktor adalah uji *Kaiser-Meyer Olkin* (KMO) *sampling adequacy* dan *Bartlett's test of sphericity*. Uji KMO *sampling adequacy* dan uji *Bartlett's* dilakukan untuk menentukan apakah analisis faktor layak dilakukan atau tidak. Analisis faktor layak dilakukan jika nilai KMO *sampling adequacy* lebih dari 0,5. Adapun validitas dapat dilihat dari nilai korelasi antara butir dengan komponen faktor melalui proses ekstrasi dan rotasi menggunakan *Prinsipal Component*. Berikut ini hasil analisis faktor eksploratori dari setiap instrumen penelitian.

1) Hasil Analisis Faktor Instrumen Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori, dari 22 butir pernyataan pada angket lingkungan keluarga diperoleh nilai KMO sebesar 0,832 sehingga analisis faktor layak dilakukan karena nilainya lebih besar dari 0,5. Setelah dilakukan analisis faktor, dari 22 butir pernyataan tersebut terbentuklah 6 faktor. Secara kumulatif, faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan 57,790% variabel lingkungan keluarga dan sudah sesuai dengan kerangka teori yang dikembangkan karena nilainya lebih dari 50%. Namun, berdasarkan hasil analisis pada setiap butir pernyataan yang membentuk faktor

dan membuang faktor yang hanya terdiri dari 1 butir pernyataan maka tersisa 5 faktor yang terdiri dari 18 butir pernyataan. Hal ini berarti bahwa terdapat 4 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena muatan faktor dari butir pernyataan tersebut nilainya kurang dari 0,4 atau hanya terdapat 1 butir pernyataan pada satu faktor. Adapun butir pernyataan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Nilai Muatan Faktor dari Butir Pernyataan yang Tidak Valid pada Instrumen Lingkungan Keluarga

Nomor Butir Pernyataan	Nilai Muatan Faktor	Interpretasi	Keterangan
P8	0,356	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4
P12	-0,032	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4
P19	0,820	Tidak valid	1 faktor hanya terdapat 1 butir pernyataan
P21	0,032	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 3 butir pernyataan yang nilai muatan faktornya kurang dari 0,4 yaitu butir pernyataan 8, 12, dan 21. Adapun butir pernyataan 19 nilai muatan faktornya lebih dari 0,4 tetapi tidak ada butir pernyataan lainnya pada faktor tersebut sehingga butir pernyataan itu juga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, secara keseluruhan 82% butir pernyataan instrumen lingkungan keluarga dinyatakan valid dan 18% butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk kelanjutan kegiatan penelitian atau dibuang dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, jumlah butir pernyataan pada instrumen lingkungan keluarga yang layak digunakan pada penelitian ini

yaitu sebanyak 18 butir pernyataan.

Hasil analisis faktor juga dapat menjelaskan adanya hubungan di antara indikator-indikator yang terdapat pada variabel penelitian. Adapun hubungan di antara indikator-indikator tersebut secara teoretis dan empiris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hubungan Tiap-Tiap Butir Pernyataan terhadap Indikator/Faktor dari Variabel Lingkungan Keluarga

Teoretik		Empiris	
Indikator	Butir	Faktor	Butir
Cara mendidik anak	1, 3, 4, 5, 11, 12, 13, 14, 20, 21, 22	Cara mendidik anak	9, 10, 11, 13, 22
Hubungan atau relasi antar anggota keluarga	2, 15, 18, 19	Hubungan atau relasi antar anggota keluarga	2, 14, 15, 18, 20
Keterlibatan orang tua	16, 17	Keterlibatan orang tua	1, 2, 3, 4
Suasana rumah	9, 10	Suasana rumah	4, 16, 17
Keadaan ekonomi keluarga	6, 7, 8	Keadaan ekonomi keluarga	5, 6, 7

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang secara teoretik menjelaskan indikator atau faktor tertentu. Namun, setelah diuji secara empiris maka beberapa butir pernyataan tersebut menjelaskan faktor atau indikator yang lain. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara indikator yang satu dengan indikator lainnya di dalam satu variabel. Adapun hasil analisis faktor eksploratori dari instrumen lingkungan keluarga secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.a halaman 352.

2) Hasil Analisis Faktor Instrumen Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori, dari 30 butir pernyataan

diperoleh nilai KMO sebesar 0,835 sehingga analisis faktor layak dilakukan karena nilainya lebih besar dari 0,5. Setelah dilakukan analisis faktor, dari 30 butir pernyataan tersebut terbentuklah 8 faktor. Secara kumulatif, faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan 58,130% variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan sudah sesuai dengan kerangka teori yang dikembangkan karena nilainya lebih dari 50%. Namun, berdasarkan hasil analisis pada setiap butir pernyataan yang membentuk faktor dan membuang faktor yang hanya terdiri dari 1 butir pernyataan maka tersisa 6 faktor yang terdiri dari 24 butir pernyataan. Hal ini berarti bahwa terdapat 6 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena muatan faktor dari butir pernyataan tersebut nilainya kurang dari 0,4 atau hanya terdapat 1 butir pernyataan pada satu faktor. Adapun butir pernyataan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Nilai Muatan Faktor dari Butir Pernyataan yang Tidak Valid pada Instrumen Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru

Nomor Butir Pernyataan	Nilai Muatan Faktor	Interpretasi	Keterangan
P2	0,387	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4
P10	0,004	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4
P20	0,776	Tidak valid	1 faktor hanya terdapat 1 butir pernyataan
P23	0,879	Tidak valid	1 faktor hanya terdapat 1 butir pernyataan
P25	-0,070	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4
P29	0,311	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4

Berdasarkan tabel sebelumnya (tabel 8), dapat diketahui bahwa terdapat 4 butir pernyataan yang nilai muatan faktornya kurang dari 0,4 sehingga keempat butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun keenam butir pernyataan tersebut yaitu butir pernyataan 2, butir pernyataan 10, butir pernyataan 25, dan butir pernyataan 29. Adapun butir pernyataan 20 dan butir pernyataan 23 nilai muatan faktornya lebih dari 0,4, tetapi tidak ada butir pernyataan yang lain pada masing-masing faktor sehingga butir tersebut juga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, secara keseluruhan 80% butir pernyataan instrumen persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dinyatakan valid dan 20% butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk kelanjutan kegiatan penelitian atau dibuang dari instrumen penelitian karena tidak memenuhi syarat kelayakan instrumen. Oleh karena itu, jumlah butir pernyataan pada instrumen persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru yang layak digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 24 butir pernyataan.

Hasil analisis faktor juga dapat menjelaskan adanya hubungan di antara indikator-indikator yang terdapat pada variabel penelitian. Adapun hubungan di antara indikator-indikator tersebut secara teoretis dan empiris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hubungan Tiap-Tiap Butir Pernyataan terhadap Indikator/Faktor dari Variabel Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru

Teoretik		Empiris	
Indikator	Butir	Faktor	Butir
Keterampilan membuka pelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6	Keterampilan membuka pelajaran	1, 4, 5, 6, 13, 18
Keterampilan menjelaskan	7, 8, 13	Keterampilan menjelaskan	7, 12, 14, 26, 27, 30
Keterampilan bertanya	14, 15, 16, 18, 19	Keterampilan bertanya	19, 21, 22, 24, 28
Keterampilan memberikan penguatan	17, 24, 25	Keterampilan memberikan penguatan	8, 9, 11
Keterampilan mengadakan variasi	9, 10, 11, 12, 20	Keterampilan mengadakan variasi	7, 15, 16, 18, 19
Keterampilan mengajar kelompok kecil	21, 22, 23	Keterampilan mengajar kelompok kecil	3, 4, 17
Keterampilan mengelola kelas	26, 27		
Keterampilan menutup pelajaran	28, 29, 30		

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang secara teoretik menjelaskan indikator atau faktor tertentu. Namun, setelah diuji secara empiris maka beberapa butir pernyataan tersebut menjelaskan faktor atau indikator yang lain. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara indikator yang satu dengan indikator lainnya di dalam satu variabel. Adapun hasil analisis faktor eksploratori dari instrumen persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.b halaman 355.

3) Hasil Analisis Faktor Instrumen Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori, dari 25 butir pernyataan diperoleh nilai KMO sebesar 0,843 sehingga analisis faktor layak dilakukan

karena nilainya lebih besar dari 0,5. Setelah dilakukan analisis faktor, dari 25 butir pernyataan tersebut terbentuklah 7 faktor. Secara kumulatif, faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan 61,197% variabel fasilitas sekolah dan sudah sesuai dengan kerangka teori yang dikembangkan karena nilainya lebih dari 50%. Namun, berdasarkan hasil analisis pada setiap butir pernyataan yang membentuk faktor dan membuang faktor yang hanya terdiri dari 1 butir pernyataan maka tersisa 5 faktor yang terdiri dari 22 butir pernyataan. Hal ini berarti bahwa terdapat 3 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena muatan faktor dari butir pernyataan tersebut nilainya kurang dari 0,4 atau hanya terdapat 1 butir pernyataan pada satu faktor. Adapun butir pernyataan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 10. Nilai Muatan Faktor dari Butir Pernyataan yang Tidak Valid pada Instrumen Fasilitas Sekolah

Nomor Butir Pernyataan	Nilai Muatan Faktor	Interpretasi	Keterangan
P13	0,042	Tidak valid	Nilai muatan faktor kurang dari 0,4
P19	0,836	Tidak valid	1 faktor hanya terdapat 1 butir pernyataan
P23	0,894	Tidak valid	1 faktor hanya terdapat 1 butir pernyataan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang nilai muatan faktornya kurang dari 0,4 yaitu butir pernyataan 13. Adapun butir pernyataan 19 dan 23 nilai muatan faktornya lebih dari 0,4 tetapi tidak ada butir pernyataan yang lain pada masing-masing faktornya sehingga butir tersebut juga dinyatakan tidak valid. Dengan demikian, secara keseluruhan 88% butir pernyataan instrumen fasilitas sekolah dinyatakan

valid dan 12% butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk kelanjutan kegiatan penelitian atau dibuang dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, jumlah butir pernyataan pada instrumen fasilitas sekolah yang layak digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 22 butir pernyataan.

Hasil analisis faktor juga dapat menjelaskan adanya hubungan di antara indikator-indikator yang terdapat pada variabel penelitian. Adapun hubungan di antara indikator-indikator tersebut secara teoretis dan empiris dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Hubungan Tiap-Tiap Butir Pernyataan terhadap Indikator/Faktor dari Variabel Fasilitas Sekolah

Teoretik		Empiris	
Indikator	Butir	Faktor	Butir
Ketersediaan sumber belajar.	17	Ketersediaan sumber belajar.	2, 5, 6, 14, 16, 17, 18, 21
Ketersediaan media pembelajaran.	9, 10, 11, 12, 13, 14	Ketersediaan media pembelajaran.	7, 15, 20, 22, 24, 25
Ketersediaan ruang kelas dan perlengkapannya.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 15, 21	Ketersediaan ruang kelas dan perlengkapannya.	8, 9, 10, 11, 12
Ketersediaan ruang perpustakaan.	16, 18	Ketersediaan ruang perpustakaan.	1, 2, 3, 4, 7, 8
Ketersediaan laboratorium IPA.	19		
Ketersediaan ruang khusus.	22, 23, 24, 25	Ketersediaan ruang khusus.	5, 6, 21
Ketersediaan tempat bermain atau berolahraga.	20		

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang secara teoretik menjelaskan indikator atau faktor tertentu. Namun, setelah diuji secara empiris maka beberapa butir pernyataan tersebut

menjelaskan faktor atau indikator yang lain. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara indikator yang satu dengan indikator lainnya di dalam satu variabel. Adapun hasil analisis faktor eksploratori dari instrumen fasilitas sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.c halaman 359.

4) Hasil Analisis Faktor Instrumen Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis faktor eksploratori, dari 15 butir pernyataan diperoleh nilai KMO sebesar 0,821 sehingga analisis faktor layak dilakukan karena nilainya lebih besar dari 0,5. Setelah dilakukan analisis faktor, dari 15 butir pernyataan tersebut terbentuklah 4 faktor. Secara kumulatif, faktor-faktor tersebut dapat menjelaskan 56,898% variabel minat belajar dan sudah sesuai dengan kerangka teori yang dikembangkan karena nilainya lebih dari 50%. Namun, berdasarkan hasil analisis pada setiap butir pernyataan yang membentuk faktor dan membuang faktor yang hanya terdiri dari 1 butir pernyataan maka tersisa 3 faktor yang terdiri dari 14 butir pernyataan. Hal ini berarti bahwa terdapat 1 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena hanya terdapat 1 butir pernyataan pada satu faktor. Adapun butir pernyataan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Nilai Muatan Faktor dari Butir Pernyataan yang Tidak Valid pada Instrumen Minat Belajar

Nomor Butir Pernyataan	Nilai Muatan Faktor	Interpretasi	Keterangan
P7	0,861	Tidak valid	1 faktor hanya terdapat 1 butir pernyataan

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa butir pernyataan 7 nilai muatan faktornya lebih dari 0,4 tetapi tidak ada butir pernyataan lainnya pada faktor tersebut sehingga butir pernyataan itu dinyatakan tidak valid. Dengan

demikian, secara keseluruhan 93% butir pernyataan instrumen minat belajar dinyatakan valid dan 7% butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan untuk kelanjutan kegiatan penelitian atau dibuang dari instrumen penelitian. Oleh karena itu, jumlah butir pernyataan pada instrumen minat belajar yang layak digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 14 butir pernyataan.

Hasil analisis faktor juga dapat menjelaskan adanya hubungan di antara indikator-indikator yang terdapat pada variabel penelitian. Adapun hubungan di antara indikator-indikator tersebut secara teoretis dan empiris dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Hubungan Tiap-Tiap Butir Pernyataan terhadap Indikator/Faktor dari Variabel Minat Belajar

Teoretik		Empiris	
Indikator	Butir	Faktor	Butir
Perasaan senang	1, 10, 13	Perasaan senang	1, 2, 3, 14, 15
Ketertarikan	6, 7, 14, 15	Ketertarikan	4, 5, 6, 8, 9
Keinginan untuk mencari tahu informasi baru atau yang ingin diketahui	4, 5, 8	Keinginan untuk mencari tahu informasi baru atau yang ingin diketahui	8, 10, 11, 12, 13, 15
Keterlibatan	3, 9, 11		
Perhatian	2, 12		

Berdasarkan tabel 13, diketahui bahwa terdapat beberapa butir pernyataan yang secara teoretik menjelaskan indikator atau faktor tertentu. Namun, setelah diuji secara empiris maka beberapa butir pernyataan tersebut menjelaskan faktor atau indikator yang lain. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan antara indikator yang satu dengan indikator lainnya di dalam satu variabel. Adapun hasil analisis faktor eksploratori dari instrumen minat

belajar secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.d halaman 363.

2. Reliabilitas Instrumen

Salah satu ciri instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap instrumen perlu diketahui reliabilitasnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut menghasilkan data yang sama ketika digunakan berkali-kali pada objek yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas berkaitan dengan kepercayaan atau konsistensi hasil ukur di mana suatu instrumen dapat menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil.

Estimasi reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini dipakai karena instrumen yang dikembangkan berbentuk skala politomus. Adapun rumus untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan teknik *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut.

$$r_{\alpha} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{α} = koefisien reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen
 $\sum S_i^2$ = jumlah varian butir instrumen
 S_t^2 = varian skor total

Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih. Dengan demikian, apabila besarnya *alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel. Adapun

untuk menginterpretasikan tingkat reliabilitas instrumen, digunakan pedoman sebagai berikut (Arikunto, 2013: 319).

Tabel 14. Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil estimasi reliabilitas variabel lingkungan keluarga, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,835 sehingga dapat dikatakan bahwa angket lingkungan keluarga memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil estimasi variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,868 sehingga dapat dikatakan bahwa angket persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil estimasi variabel fasilitas sekolah menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,853 sehingga dapat dikatakan bahwa angket fasilitas sekolah memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hasil estimasi variabel minat belajar menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,798 sehingga dapat dikatakan bahwa angket persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Adapun hasil estimasi reliabilitas dari keempat variabel penelitian secara lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 6.a, 6.b, 6.c, dan 6.d halaman 367-370.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada variabel-variabel penelitian yang ada sehingga memudahkan kegiatan analisis selanjutnya. Kegiatan analisis deskriptif dimulai dengan pengelompokan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, pentabulasian data sesuai dengan variabel, penyajian data dari setiap variabel, dan penghitungan data setiap variabel. Adapun analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan terhadap variabel lingkungan keluarga (X_1), persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_2), fasilitas sekolah (X_3), dan minat belajar (Y).

Hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam penelitian ini berupa data *mean (m)*, *median (me)*, *modus (mo)*, *standar deviation (sd)*, *variance*, nilai maksimal, nilai minimal, *range*, dan *sum*. Nilai-nilai dari hasil perhitungan itu digunakan untuk membuat histogram dan kategorisasi skor. Kemudian, nilai-nilai tersebut diinterpretasi ke dalam kriteria yang telah ditetapkan untuk mengkaji setiap variabel. Adapun kriteria atau kategori yang digunakan yaitu sebagai berikut (Azwar, 2016: 148).

Tabel 15. Penentuan Kategori pada Angket Lingkungan Keluarga dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru

Interval	Kriteria
$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Baik
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Cukup Baik
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Kurang Baik
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik

Kriteria atau kategori yang digunakan untuk angket fasilitas sekolah yaitu sebagai

berikut.

Tabel 16. Penentuan Kategori pada Angket Fasilitas Sekolah

Interval	Kriteria
$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat Lengkap
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Lengkap
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Cukup Lengkap
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Kurang Lengkap
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Tidak Lengkap

Adapun kriteria atau kategori yang digunakan untuk angket minat belajar yaitu sebagai berikut.

Tabel 17. Penentuan Kategori pada Angket Minat Belajar

Interval	Kriteria
$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 SDi$	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Sedang
$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013: 241). Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Penggunaan *Kolmogorov-Smirnov* adalah untuk membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Data dikategorikan

berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymptotic Sig* pada *output Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada *alpha* yang ditentukan yaitu sebesar 0,05 (5%).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini, uji linearitas bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas X_1 dengan variabel terikat Y, variabel bebas X_2 dengan variabel terikat Y, dan variabel bebas X_3 dengan variabel terikat Y. Adapun kriteria pengujian linearitas yang digunakan yaitu F hitung pada *Deviation From Linearity*. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig (p 0,05) < \alpha$ maka regresi tidak linear, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig (p 0,05) > \alpha$ maka regresi linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan teknik *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat probabilitas yang diperoleh pada kolom *Unstandardized Residual* output SPSS 20 lebih besar dari taraf signifikansi ($sig > 0,05$) pada output SPSS 20.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti bahwa adanya korelasi positif yang tinggi di antara variabel bebas. Dengan demikian, antara variabel *independent* (variabel bebas) memiliki hubungan yang kuat. Konsekuensi adanya multikolinearitas dalam model regresi adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tnfkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah menjadi semakin besar.

Metode pengujian yang digunakan dalam menguji multikolinearitas adalah dengan melihat nilai koefisian *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Untuk menguji terjadinya multikolinearitas digunakan analisis korelasi. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka tidak terdapat hubungan multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data penelitian telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan analisis yang berlandaskan pada hubungan fungsional ataupun kausal dari salah satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan variabel terikat jika nilai variabel bebas diubah/dimanipulasi (Sugiyono, 2013: 260). Dengan kata lain, analisis regresi bertujuan untuk

mengetahui apakah naik dan turunnya variabel terikat dapat dilakukan dengan meningkatkan atau menurunkan nilai variabel bebas. Adapun koefisien regresi berbanding lurus dengan koefisien korelasi di mana koefisien korelasi yang tinggi umumnya diikuti oleh koefisien regresi yang tinggi sehingga daya prediktifnya juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Dasar pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan X_1 terhadap Y

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan X_1 terhadap Y

2) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan X_2 terhadap Y

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan X_2 terhadap Y

3) H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan X_3 terhadap Y

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan X_3 terhadap Y

Adapun tingkat kepercayaan yang digunakan pada analisis ini yaitu 95%.

H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Begitu pula sebaliknya, H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$.

Persamaan umum regresi sederhana yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi keadaan (naik dan turunnya) variabel terikat jika dua variabel bebas atau lebih sebagai prediktor dimanipulasi. Pada penelitian ini, regresi ganda menempatkan variabel minat belajar (Y) sebagai variabel terikat dan variabel lingkungan keluarga (X_1), persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru (X_2), serta fasilitas sekolah (X_3) sebagai variabel bebas. Adapun dasar pengujian hipotesis dengan regresi ganda ini yaitu sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y

H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$.

Begitu pula sebaliknya, H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$.

Hasil dari analisis regresi ganda dalam penelitian ini merupakan jawaban dari hipotesis berupa signifikansi dan besarnya sumbangan lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa. Pada analisis regresi ganda dengan tingkat kepercayaan 95%, H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$. Begitu pula sebaliknya, H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$. Adapun besarnya sumbangan variabel lingkungan keluarga, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, dan

fasilitas sekolah secara bersama-sama terhadap minat belajar siswa dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2).

Persamaan regresi dengan tiga prediktor yaitu sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$